

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Ari Nuratriningrum¹⁾

ari.nuratriningrum@ubd.ac.id

Anggraeni²⁾

anggraeni.anggraeni@ubd.ac.id

Yuriyandhi³⁾

yuriyandhi.yuriyandhi@ubd.ac.id

Pricillia Dwiwahyuni⁴⁾

pricillia.dwiwahyuni@ubd.ac.id

Novita Sari⁵⁾

novita.sari@ubd.ac.id

1) 2) 3) 4) 5) Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Variabel independen yang digunakan adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Metode penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji statistik yang digunakan; uji asumsi klasik, uji t parsial, uji f simultan dan uji R Square adjusted. Populasi dan sampel dalam penelitian ini di ambil dari perusahaan yang listing di BEI selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parisal *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Price Earning Ratio on Stock Prices. The independent variable used is Earning Per Share, Price Earning Ratio the dependent variable used is stock price.

This research method uses multiple linear regression, statistical tests used; classical assumption test, partial t test, simultaneous f test and adjusted R Square test. The population and samples in this study were taken from companies listed on the IDX for 3 consecutive years.

Based on the results of the analysis conducted, the author can conclude that Earning Per Share has a significant effect on stock prices. Price Earning Ratio has no significant effect on stock prices. In par, Earning Per Share, Price Earning Ratio has a significant effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Ini adalah bisnis di Indonesia yang akan tetap online. Pameran di dunia tidak diminta karena menunda-nunda, harus memperluas bisnisnya sebanyak mungkin dan menahan kehadirannya agar dapat bertahan. Selalu ada waktu terbaik di dunia dan yang terpenting selalu cara terbaik di seluruh dunia untuk memenuhi kebutuhan investor.

Jika tidak memiliki solusi tiga tahun yang baik di Indonesia, maka akan dapat menggunakan waktu tersebut sepenuhnya, bahkan jika memiliki beberapa hal lain yang perlu diinvestasikan untuk beberapa hal berikutnya. Selain itu, pasar uang juga menjadi wadah bagi perusahaan yang membutuhkan dana lebih dan menawarkan efeknya dengan terlebih dahulu mendaftarkan perusahaan dan badan yang berwenang di pasar keuangan sebagai emiten. Jika memungkinkan dapat menemukan orang yang tepat untuk meliput peristiwa paling penting dalam sejarah Amerika Serikat, silakan lihat apakah dapat menemukan Bursa Efek Indonesia atau beberapa gambar lain dari ketiga yang paling populer, selalu populer gratis.

Jika berinvestasi pada investor, memungkinkan dapat berinvestasi dalam pengembalian investasi atau pada saat yang sama pada waktu terbaik dalam sehari, jika telah berada di pasar selama beberapa waktu. Oleh karena itu, saham memiliki karakteristik risiko tinggi dan pengembalian tinggi. Untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, di antah berantah, selalu ada cara terbaik untuk mendapatkan yang terbaik dari apa yang harus dimiliki — apa yang perlu lakukan atau dapatkan banyak setiap kali memiliki sesuatu yang baik. Ketika memiliki waktu terbaik untuk menemukan waktu investasi terbaik Namun, harga mungkin lebih tinggi jika memiliki keuntungan maksimum divisi bisnis karena mungkin dapat bekerja secara keseluruhan dan nilai saat ini biasanya lebih tinggi. ada mata uang saat ini atau perbedaan saat ini dengan hilangnya modal.

Perbaikan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi. Faktor ekonomi adalah industri berbasis industri yang sudah ada di pasar, serta faktor lain seperti perkiraan dan ekspresi: saham unggulan (earning per share), harga saham rata-rata dan profit per share (nilai), profit (return equity) dan ukuran pengirim maksimum.

Earning For Share (EPS) adalah satu-satunya hal yang dapat dilakukan, EPS saat ini adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan hasil terbaik untuk yang terbaik. Meskipun EPSnya masih muda, tiga anggota terpenting dari grup ini serupa dengan EPS lainnya, sama seperti EPS tiga kali lebih banyak daripada yang mungkin dilakukan oleh anggota lain. .

Price Earning Ratio (PER) adalah perkiraan harga yang diberikan untuk meningkatkan harga saham dari koin dan jumlah saham per saham. Selama ada target harga, ini sama persis dengan investor terbaik dan terpenting yang telah bekerja selama mungkin.

LANDASAN TEORI

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Datu dan Maredesa 2017). Laba per saham adalah EPS (Earning per share). EPS juga merupakan ukuran yang membandingkan jumlah total pendapatan setelah pajak pada tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. (Winda Trisanti dan Sari Marliani 2019) menjelaskan bahwa investor atau biasa disebut investor sering menggunakan istilah pendapatan dan pertumbuhan saham.

Rumus EPS (*Earning per Share*) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Hery 2016, 27): “Rasio harga terhadap laba adalah ukuran yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per saham dan laba per saham. Pada tingkat ini, nilai saham emiten dibandingkan dengan surplus yang dihasilkan oleh emiten dalam satu tahun. Menurut (Fahmi 2016, 83) menyatakan: “Bagi investor, jika tingkat inflasi (PER) tinggi, pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan meningkat. PER) adalah perbandingan nilai pasar per saham dan keuntungan per saham. Rasio ini menunjukkan apakah harga pasar saham mahal atau tidak atau kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Ketika Price Earning Ratio tinggi maka harga saham sangat tinggi dan kepercayaan investor tinggi.” Price Earning Ratio merupakan alat ukur yang paling umum digunakan untuk menganalisis harga saham.

Rumus PER (*Price Earning Ratio*) adalah sebagai berikut:

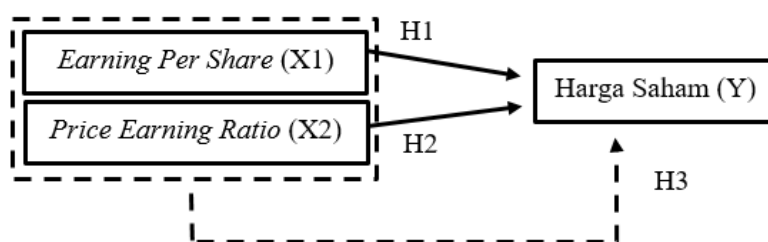
$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Harga Saham

Setiap perusahaan harus mempertimbangkan harga saham untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Tandelilin 2017), dikatakan: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor dalam hal pendapatan, arus kas dan tingkat pengembalian yang dibutuhkan investor, dimana ketiga faktor ini juga sangat dipengaruhi oleh kinerja makroekonomi.” Menurut Anoraga 2006, 29 dari (Leonardo dan Limajatini 2018) menyatakan: “Harga saham atau harga pasar adalah harga pasar yang sebenarnya, dan merupakan harga yang paling mudah untuk ditentukan karena merupakan harga saham di pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga.

Sedangkan indeks harga saham menurut (Darmadji, Fakhrudin 2012, 102): “Harga yang terjadi pada suatu perdagangan dari waktu ke waktu. Harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat atau turun tajam. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. dan pialang saham.” Dari perspektif di atas, harga adalah harga tetap untuk membeli dan menjual saham yang tersedia di pasar saham yang merupakan indikator kinerja perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi untuk mengantisipasi tingkat pengembalian tersebut.

Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

H1: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3: *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 yaitu berjumlah 66 perusahaan. Peneliti menetapkan kriteria untuk penetapan sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap dalam laporan keuangan terkait variabel yang diteliti di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan keuangan dalam bentuk Rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2016-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan

Menurut (Sugiyono 2017, 291) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Bisnis” menyatakan bahwa metode kepustakaan relevan dengan penelitian teoritis.

2. Metode Dokumentasi

Menurut dalam buku Metode Penelitian (Sugiyono 2017, 240) menyatakan bahwa: “Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berupa foto, karya, atau teks dari orang-orang. Dokumen juga bisa dalam bentuk tulisan bisa berupa biografi, peraturan, sejarah dan sebagainya”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

1. **Earning Per Share.** *Earning Per Share* dihitung dengan membagikan laba bersih (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. **Price Earning Ratio.** *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagikan harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{Earning Per Share}$$

Variabel Dependen

1. **Harga Saham.** Nilai Harga Saham didapatkan dari nilai akhir tutup setiap tahunnya yang dapat dilihat atau di akses dari website yahoo finance.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	60	202.00	8125.00	3497.6833	2381.70092
PER	60	441	11211	1588.28	1774.341
HGSHM	60	1	945	298.36	249.981
KDPRSH	60	1	15	8.00	4.357
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

Variabel EPS (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3497.6833 dengan nilai standar deviasi sebesar 2381.70092. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *mean* lebih besar daripada

standar deviasi ($mean > standar deviasi$), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Dan juga nilai minimum dari variabel EPS sebesar 202.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 8125.00.

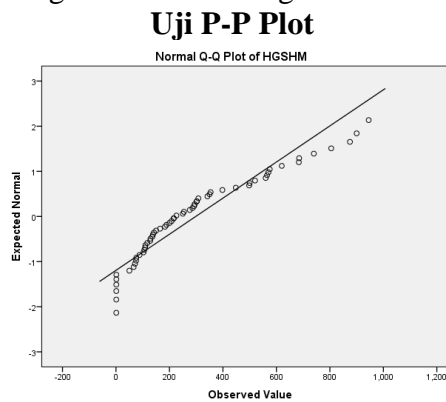
Variabel PER (X2) memiliki nilai rata-rata ($mean$) sebesar 1588.28 dengan nilai standar deviasi sebesar 1774.341. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa $mean$ lebih kecil daripada standar deviasi ($mean < standar deviasi$), sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Dan juga nilai minimum dari variabel PER sebesar 441 sedangkan nilai maksimum sebesar 11211.

Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai rata-rata ($mean$) sebesar 298.36 dengan nilai standar deviasi sebesar 249.981. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa $mean$ lebih besar daripada standar deviasi ($mean > standar deviasi$), sehingga mengindikasikan hasil yang baik. Dan juga nilai minimum dari variabel harga saham sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 945.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot sebagai berikut:



Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Dilihat dari titik-titik pada diagram P-P Plot diatas disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena dilihat dari titik-titik yang menyebar dan tidak jauh dari sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^{a,b}

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.830	1.205
	PER	.830	1.205

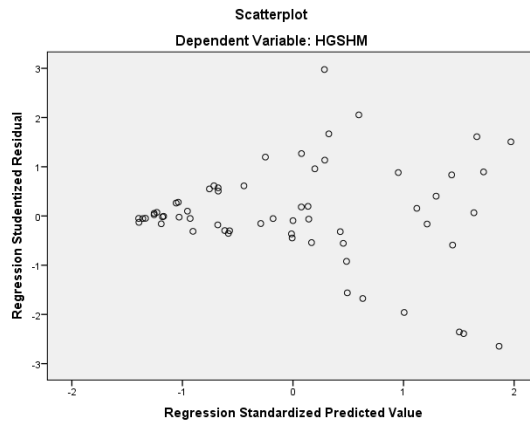
a. Dependent Variable: HGSHM

b. Linear Regression through the Origin

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas karena semua nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (< 10) dan juga nilai $tolerance$ pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$).

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan hasil dari *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, karena dilihat dari titik-titik yang menyebar dan membentuk pola yang tidak beratutan di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.716	206.734	1.196

a. Predictors: PER, EPS

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji Autokolerasi tersebut maka didapatkan nilai d sebesar 1.196 sedangkan untuk nilai dL sebesar 1.5672, nilai dU sebesar 1.6456 dan nilai 4-dU sebesar 2.3567 maka dapatdiambil simpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai d lebih besar nilai dU dan nilai 4-dU lebih besar dari pada nilai d.

$$dU < d < 4 - dU$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.017	62.402	.914	.365
	EPS	.060	.012	.588	.000
	PER	.022	.016	.160	.178

a. Dependent Variable: HGSHM

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan pada hasil perhitungan data pada tabel diatas yang diolah dengan software SPSS versi 20, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

$$\text{Harga Saham} = 57.017 + 0.60 \text{ EPS} + 0.22 \text{ PER} + \epsilon$$

Interprestasi persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 57.017 menjelaskan jika EPS, PER dianggap konstan atau bernilai 0, mana nilai harga saham adalah 57.017.
2. Nilai koefisien EPS (X1) sebesar 0.60 artinya bahwa jika nilai variabel *independen* EPS (X1) nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap mengalami kenaikan 1% variabel EPS

akan meningkatkan harga saham sebesar 0.60. Begitu pula apabila nilai variabel EPS mengalami penurunan setiap 1% maka variabel EPS akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0.60.

3. Nilai koefisien PER (X2) sebesar 0.22 artinya bahwa jika nilai variabel *independen* PER (X2) nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap mengalami kenaikan 1% variabel PER akan meningkatkan harga saham sebesar 0.22. Begitu pula apabila nilai variabel PER mengalami penurunan setiap 1% maka variabel PER akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0.22.

Uji Statistik t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.017	62.402		.914	.365
	EPS	.060	.012	.588	5.011	.000
	PER	.022	.016	.160	1.364	.178

a. Dependent Variable: HGSHM

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berikut adalah penjelasan mengenai hasil uji statistik t (parsial):

1. *Earning Per Share* (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0.000 atau lebih tinggi daripada 0,05 sehingga *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H1 diterima.
2. *Price Earning Ratio* (X2) memiliki nilai sig. sebesar 0.178 atau lebih rendah daripada 0,05 sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya H2 ditolak.

Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6564368.353	2	3282184.176	76.796	.000 ^c
	Residual	2478862.647	58	42739.011		
	Total	9043231.00 ^d	60			

a. Dependent Variable: HGSHM

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Berdasarkan dari hasil uji statistic F (Simultan) tersebut, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang artinya lebih rendah daripada 0,05. Sehingga berdasarkan dari uji statistik F (simultan) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.716	206.734	1.196

a. Predictors: PER, EPS

Sumber : Pengelolaan data SPSS versi 20

Dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 71,6%, dimana hal ini berarti variabel independen *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) mempengaruhi sebesar 71,6% terhadap variabel dependen Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel *earning per share*, *price earning ratio* yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada variabel *earning per share* menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2019, dikarenakan nilai signifikan pada variabel *earning per share* adalah sebesar 0,000 atau lebih rendah dari nilai signifikan 0,05. Karena EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam perlembar sahamnya, semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik dan akan meningkatkan harga saham karena semakin banyak investor yang minat untuk menanamkan modalnya. Sehingga hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Arifin dan Agustami 2017) dan (Alfianti dan Andarini 2017).

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2019, dikarenakan nilai signifikan pada variabel *Price Earning Ratio* adalah sebesar 0,178 atau lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05. Karena semakin tinggi nilai PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan dan akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Sehingga hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Ahmad, Noholo, dan Mahmud 2018) dan (Damayanti dan Valianti 2016).

3. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada variabel *earning per share*, *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property and real estate* pada tahun 2016-2019, dikarenakan nilai signifikan pada variabel *earning per share*, *Price Earning Ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,000 atau lebih rendah dari nilai signifikan 0,05.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.

1. Variable *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H_1 diterima.
2. Variable *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikannya sebesar $0,178 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H_2 ditolak.
3. Variable *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa H_3 yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Isna, Sahmin Noholo, and Muliyani Mahmud. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016." *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 5(2).
- Alamsyah, Muh. Fuad. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen* 11(2): 170–78.
- Alfianti, Dinda., and Sonja. Andarini. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Indonesia* 8(1): 45–56.
- Anwar, Mokhmad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pertama. ed. Mokhmad Anwar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Nita Fitriani, and Silviana Agustami. 2017. "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1189–1210.
- Damayanti, Reina, and Reva Maria Valianti. 2016. "Pengaruh DAR, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13(01).
- Darmadji, Tjiptono, and Hendy M Fakhruddin. 2012. 32 Salemba Empat *Pasar Modal Di Indonesia Edisi 3*.
- Datu, Christian V., and Djeini Maredesa. 2017. "PENGARUH DEVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA." *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI* 12(2).
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. *ANALISA LAPORAN KEUANGAN INTEGRATED AND COMPREHENSIVE EDITION*. Pertama. ed. Adi Pramono. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://Finance.Yahoo.com>.
- <https://Idx.co.id>.
- Leonardo, and Limajatini. 2018. "Pengaruh Dps, Eps & Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017)." *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* 10 NO 2: 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/258>.
- Putranto, Ashari Dwi, and Ari Darmawan. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 56(1): 110–17.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pertama. ed. Sutopo. Bandung: ALFABETA.
- Suhendra, Suvanna Hasita. 2020. "PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014–2018." Universitas Buddhi Dharma.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Yogyakarta : Konisius. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*.

- Triyana, Marsella. 2021. "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." Universitas Buddhi Dharma.
- Winda Trisanti, and Sari Marliani. 2019. "PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2017." *BUANA ILMU* 4(1).